

4. Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global.
 5. Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yg berkeadilan
 6. Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga.
- c. Tujuan Dompot Dhuafa
1. Terwujudnya Organisasi Dompot Dhuafa dengan standar Organisasi Global.
 2. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
 3. Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multi-stakeholder* & program untuk terciptanya kesejahteraan Masyarakat Dunia
 4. Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yg transparan dan akuntabel
 5. Membangun sinergi dan jaringan global
 6. Terwujudnya Jaringan & Aliansi Strategis Dunia yang kuat
 7. Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
 8. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan

di Indonesia. Pada Tahun 2013 direncanakan pendirian 2 Unit Program STF di provinsi yang berbeda masing-masing di daerah perkotaan dan pesisir.

Surabaya merupakan salah satu Ibukota Provinsi di Indonesia. Kota Surabaya masih memiliki beberapa daerah kantong kemiskinan sebagai contoh adalah di Kecamatan Semampir. Kecamatan Semampir merupakan kecamatan termiskin di kota Surabaya.

Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) Surabaya Tahun 2011, bahwa jumlah keluarga miskin yang ada di Ibukota Jawa Timur mencapai 112.465 KK atau sekitar 449.860 jiwa. Kantong-kantong kemiskinan tersebut ada di 6 Kelurahan dimana 4 dari 6 Kelurahan tersebut ada di Kecamatan Semampir.

Berdasarkan hasil laporan survey tim ekonomi yang telah dibentuk oleh Dompot Dhuafa yang dilaksanakan pada 12 sd. 15 Maret 2013 maka berdasarkan pada data primer, data sekunder, hasil analisa maupun interview beberapa tokoh dan masyarakat maka Kecamatan Semampir direkomendasikan sebagai lokasi untuk pelaksanaan program STF pada Tahun 2013.

Mengamati situasi dan kondisi Kecamatan Semampir Surabaya yang merupakan daerah urban selain menunjukkan karakteristik penduduk desa yang datang ke kota adalah tingkat pendidikan, keterampilan serta kemampuan sosio ekonominya terbatas, sehingga

- 2) Fasilitas 2, yaitu para *mustahiq* (penerima manfaat) diberi dana untuk modal usaha sebesar Rp. 750.000 dengan ketentuan ada 2 opsi, pelunasan dengan 5 bulan atau 6 bulan. Jika memilih 5 bulan maka angsuran per minggunya sebesar Rp. 37.500. Sedangkan jika memilih pelunasan dengan jangka waktu 6 bulan angsuran per minggunya sebesar Rp. 30.000.
- 3) Fasilitas 3, yaitu para *mustahiq* (penerima manfaat) diberi dana untuk modal usaha sebesar Rp. 1.250.000. Dalam pelunasannya terdapat 2 opsi, yaitu pelunasan dengan jangka waktu 5 bulan dengan angsuran per minggunya sebesar Rp. 62.500, dan jangka waktu 6 bulan dengan angsuran per minggunya sebesar Rp. 52000.

Dari ketiga jenis plafon dana di atas, selisih antara plafon satu dengan lainnya tidak signifikan. Pada plafon 1 dengan dana zakat Rp. 750.000 presentase Penerima Manfaat (PM) yaitu 24%. Pada plafon 2 terdapat 37%, sedangkan di plafon 3 terdapat 39%. Sampai akhir bulan Juni 2015 total Penerima Manfaat (PM) 212 Kepala Keluarga.

Hadirnya Program *Social Trust Fund* diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam upaya membantu perekonomian masyarakat lokal khususnya adalah adanya akses permodalan yang mudah, murah dan cepat baik bagi peneningkatan volume usaha yang sudah dijalani maupun membuka peluang usaha lainnya.

Hal ini tentu diprioritaskan bagi kaum *dhuafa* yang ingin mengembangkan usahanya dan sedapat mungkin diupayakan membangun ruang gerak yang memadai bagi masyarakat miskin untuk memberdayakan dirinya.

Selanjutnya, kehadiran tim ekonomi Dompot Dhuafa juga memberikan peningkatan kapasitas khususnya bagi pelaksana industri rumah tangga meliputi perbaikan mutu produk, perencanaan dan pemasaran yang lebih baik.

Pendistribusian zakat yang digunakan program STF adalah akad *qardul hasan*. Dengan akad tersebut diharapkan Penerima Manfaat dapat mengembangkan usahanya dan terbebas dari hutang kepada bank keliling (*rentenir*). Dalam perkembangannya, Penerima Manfaat (PM) mengalami peningkatan, dari data yang diperoleh sampai dengan periode bulan Juni 2015 tercatat dana yang diterima oleh seluruh Penerima Manfaat (PM) sebesar Rp.439.250.000.

Berikut ini adalah perkembangan jumlah Penerima Manfaat sampai dengan bulan Juni 2015.

